

BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Inkuiri dan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Tematik

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi Pembelajaran Inkuiri bertolak dari pandangan bahwa sebagai subjek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peran guru hanya sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Strategi Pembelajaran ini mengembangkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat menentukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Jarolimek (1992) dalam Sapriya 2002, Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa, membantu mengembangkan sikap dan keterampilan siswa agar mampu memecahkan masalah sendiri.

Bruner (dalam Dahar, 1997) menganggap belajar dengan menemukan sendiri dapat memberikan hasil yang lebih baik. Cara mengajar ini akan membangkitkan siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Ada empat tujuan umum dari pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri diantaranya :

1. Mengembangkan sikap, keterampilan dan kepercayaan siswa dalam memecahkan masalah.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara cermat, tanggap dan nalar.
3. Mengembangkan sikap ingin tahu lebih dalam.
4. Mengungkapkan aspek pengetahuan maupun sikap (Depdikbud 1994)

Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi, dimana setiap siswa tidak merasakan adanya tekanan atau hambatan untuk mengemukakan pendapatnya. (2) Inkuiri berfokus pada hipotesis, maka kegiatan belajar akan berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan informasi yang relevan. (3) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Di dalam kelas dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta sebagaimana dituntut dalam pengujian hipotesis pada umumnya (Joice dalam W.Gulo,2003).

Strategi Pembelajaran Inkuiri dimulai dengan suatu kejadian yang menimbulkan teka-teki. Hal ini akan memotivasi siswa untuk mencari pemecahannya. Rasa ingin tahu siswa yang besar dapat menarik siswa untuk belajar lebih mendalam lagi tentang konsep yang sedang dipelajari.

Strategi Pembelajaran Inkuiri terdiri atas lima tahapan yaitu : (1) Penyajian masalah atau menghadapkan siswa pada situasi teka-teki. (2) Pengumpulan dan verifikasi data. Siswa mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang mereka lihat atau alami. (3) Eksperimen. Siswa melakukan eksperimen untuk mengeksplorasi dan menguji secara langsung. Eksplorasi mengubah sesuatu untuk mengetahui pengaruhnya tidak selalu diarahkan oleh suatu teori atau hipotesis. Pengujian secara langsung terjadi ketika siswa akan menguji hipotesis dan teori. (4) Mengorganisir data dan merumuskan penjelasan. (5) Mengadakan analisis tentang proses inkuiri. Pada tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka (Suchman dalam Karti,2003).

Karakteristik umum pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri :

1. Guru berusaha agar siswa berpikir aktif dengan cara antara lain :
 - a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran.

- b. Mendorong siswa untuk membuat interpretasi, penjelasan dan menyusun hipotesa.
 - c. Mendorong siswa untuk mengolah data.
2. Guru berusaha menjaga berkembangnya suasana bebas dan mendorong siswa untuk berani memecahkan masalahnya sendiri.
 3. Pengajaran inkuiri melibatkan berbagai variasi masalah baik secara individual maupun kelompok.
 4. Inkuiri bersifat *open ended* jika ada berbagai kesimpulan yang berbeda dari siswa.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri, diantaranya :

1. Strategi pengajaran menjadi berubah dari yang bersifat penyaji informasi oleh guru kepada siswa sebagai penerima informasi yang baik tetapi proses mentalnya berkadar rendah menjadi pengajaran yang menekankan pada proses pengolahan informasi dimana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses pengolahan informasi dimana siswa yang aktif mencari dan mengolah sendiri informasi dengan kadar proses mental yang lebih tinggi.
2. Pengajaran berubah dari *teacher contered* menjadi *student contered*.
3. Meningkatkan potensi intelektual
4. Proses belajar meliputi semua aspek yang menunjang siswa menuju pembentukan manusia seutuhnya.

5. Membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa.
6. Menimbulkan semangat kreatif dan semangat dalam belajar pada siswa.

Adapun kekurangan pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah :

1. Banyak memberikan kebebasan bagi siswa dalam belajar, tetapi kebebasan ini tidak menjamin siswa belajar dengan baik dalam arti mengerjakannya dengan tekun, penuh aktivitas dan terarah.
2. Dalam pelaksanaannya memerlukan penyediaan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang memadai.
3. Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri, cara belajar siswa menuntut bimbingan guru yang lebih banyak.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah proses yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri.

Keterampilan proses merupakan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa, dan menerapkan keterampilan ilmiah untuk memproses konsep/pengetahuan yang telah siswa peroleh.

Mengembangkan keterampilan proses dalam pembelajaran tematik sangat bermanfaat bagi perkembangan intelektual anak di masa depan. Bila keterampilan proses telah terlatih dan berkembang dengan baik pada diri siswa, keterampilan tersebut akan sangat berharga baginya.

Dengan dimilikinya keterampilan ini, siswa berpeluang untuk dapat memperoleh konsep-konsep baru atau informasi-informasi baru yang diperlukan. Menurut Darmodjo (1992:51-70) Keterampilan proses di Sekolah Dasar adalah :

1. Keterampilan mengobservasi (Mengamati)

Keterampilan mengobservasi atau mengamati merupakan keterampilan menggunakan semua pancaindera untuk memperoleh data atau informasi. Tekanan pengamatan adalah pada perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dari sasaran yang diamati.

Keterampilan mengamati merupakan keterampilan yang terpenting dari semua jenis keterampilan proses, karena kebenaran ilmu yang didapat bergantung pada kebenaran dan kecermatan hasil observasi. Adapun jenis keterampilan proses yang lain sebenarnya keterampilan mengolah atau memproses hasil observasi tersebut

2. Keterampilan mengklasifikasi

Keterampilan mengklasifikasi merupakan keterampilan untuk menggolongkan subjek pengamatan atas dasar perbedaan dan persamaan sifat

yang dimiliki. Suatu hasil observasi yang cermat dan benar akan sangat membantu proses klasifikasi, karena didalamnya terkandung unsur-unsur persamaan dan perbedaan.

Klasifikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan tujuan pengamatan. Bentuk yang paling sederhana adalah menggolongkan atau mengelompokkan atas dasar kriteria tertentu.

3. Keterampilan menginterpretasi

Keterampilan menginterpretasi merupakan keterampilan untuk dapat menafsirkan data. Adapun data itu dapat ditafsirkan apabila telah ditata dalam klasifikasi yang teratur. Tugas guru adalah memacu timbulnya interpretasi dari anak, misalnya melalui pertanyaan yang jelas bukan dengan cara memberitahu.

4. Keterampilan memprediksi

Keterampilan memprediksi adalah keterampilan untuk dapat memperkirakan atau meramalkan apa yang akan terjadi berdasarkan kecenderungan atau pola hubungan yang terdapat pada data yang diperoleh.

Perbedaan antara interpretasi dan prediksi yaitu interpretasi mencoba member makna terhadap garis data yang ada, sedangkan prediksi mencoba member makna pada bagian diluar dari garis data yang ada.

5. Keterampilan membuat hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan berupa dugaan tentang kenyataan-kenyataan yang didapat melalui proses pemikiran. Jadi pada hakikatnya keterampilan membuat hipotesis adalah keterampilan membuat dugaan tentang kejadian alam melalui proses pemikiran.

Pemikiran-pemikiran untuk membuat hipotesis itu dapat bersumber dari pengamatan, eksperimen, demonstrasi, pengalaman sehari-hari membaca buku dan sebagainya. Untuk dapat menguji apakah hipotesis itu benar atau salah, perlu dilakukan suatu penelitian.

6. Keterampilan mengendalikan Variabel

Variabel adalah faktor-faktor yang berpengaruh. Keterampilan mengendalikan variable adalah keterampilan mengatur variable sedemikian rupa sehingga adanya perbedaan pada akhir eksperimen adalah benar-benar karena pengaruh variable yang diteliti.

Pengembangan keterampilan mengendalikan variable dapat dilakukan guru melalui bentuk Tanya jawab yang mengarahkan atau mengingatkan kepada siswa adanya faktor-faktor lain yang harus dikendalikan.

7. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan penelitian eksperimen

Keterampilan merencanakan penelitian merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Penelitian dapat dipecahkan menjadi beberapa tahap dan dikembangkan kepada diri anak satu persatu yaitu :

- a. Menetapkan masalah penelitian
- b. Menetapkan hipotesis penelitian
- c. Menetapkan bahan dan alat yang digunakan
- d. Menetapkan langkah-langkah percobaan serta waktu yang dibutuhkan
- e. Menetapkan format tabulasi data

8. Keterampilan menyimpulkan (inferensi)

Inferensi adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Perbedaannya dengan hipotesis terletak pada tumpuan penarik kesimpulan. Pada inferensi kesimpulan diambil dari data hasil observasi, jadi menggunakan logika deduktif, sedangkan hipotesis lebih bertumpu pada hasil pemikiran deduktif. Oleh karena itu mungkin saja untuk masalah yang sama kesimpulan hasil inferensi tidak sama dengan hipotesisnya.

9. Keterampilan mengaplikasi (menerapkan)

Aplikasi adalah suatu bentuk penerapan dari suatu ide atau konsep. Jadi keterampilan aplikasi adalah keterampilan menerapkan atau mempergunakan konsep-konsep ataupun pengetahuan yang telah dimiliki siswa ke dalam

situasi baru. Situasi baru dalam hal ini misalnya situasi yang terdapat didalam kehidupan sehari-hari, diluar sekolah bahkan mungkin untuk perikehidupan dimasa mendatang.

10. Keterampilan mengkomunikasikan

Keterampilan mengkomunikasikan adalah keterampilan untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Keterampilan komunikasi lisan dapat dikembangkan dengan cara member kesempatan kepada mereka untuk bekerja kelompok, diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

Selanjutnya Suderajat (2004:75) mengemukakan keterampilan proses yang menjadi tujuan utama pembelajaran di SD adalah keterampilan proses yang bersifat dasar yaitu :

1. Keterampilan mengamati (observasi)
2. Keterampilan mengelompokkan (Klasifikasi)
3. Keterampilan komunikasi

Dalam penelitian ini,penulis menggunakan enam keterampilan proses antara lain :

1. Keterampilan observasi
2. Keterampilan klasifikasi
3. Keterampilan interpretasi

4. Keterampilan prediksi
5. Keterampilan inferensi
6. Keterampilan komunikasi

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa inti dari pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai seluruh kepribadian siswa adalah kreativitas. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa dan bukan berorientasi pada guru.

B. Teori-teori yang mendukung Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Keterampilan proses

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah suatu bentuk model pembelajaran yang dikembangkan oleh J.Richard Suchman. Model pembelajaran ini melatih siswa melakukan suatu proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena. Model pembelajaran Inkuiri ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti ilmuwan dalam usaha untuk mengorganisasi pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip.

Suchman (Karli dan Margaretha,2002:111) menemukan Model Inkuiri didasarkan pada konfrontasi intelektual, siswa diberi teka-teki untuk diselidiki. Hal senada dikemukakan oleh Ischak (1998:7.4) bahwa “Model Inkuiri didasarkan atas terjadinya konfrontasi intelektual”. Guru memulainya dengan mengajukan suatu teka-teki kepada siswa untuk dipecahkan atau diselidiki. Sedangkan Oemar

Hamalik (1992:87) mengemukakan bahwa “Inkuiri adalah cara menyadari paa yang telah dialami, karena itu Inkuiri menuntut agar siswa berfikir”.

Hal ini sependapat dengan Jarolemik (Winataputra, 2003:9.7) bahwa tujuan pengembangan Inkuiri adalah untuk menanamkan sikap dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Mengacu kepada beberapa pendapat mengenai pengertian model Inkuiri, Penulis berpendapat bahwa model Inkuiri adalah model pembelajaran yang mengacu pada suatu proses pemecahan masalah atau *problem solving* secara sistematis sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir teoritis siswa.

Berbagai rumusan tentang pembelajaran berdasarkan model Inkuiri antara satu dengan yang lain mempunyai perbedaan. Menurut Kourilsky 1987 (dalam Koesnadi, 2003:24) menyatakan bahwa Pembelajaran model Inkuiri adalah suatu strategi yang kegiatannya berpusat kepada siswa, dimana siswa secara berkelompok mencari suatu jawaban atau solusi penyelesaian dari pertanyaan atau masalah yang diberikan melalui prosedur yang telah digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

1. Jenis-jenis Model Inkuiri

Secara garis besar pelaksanaan Model Inkuiri mempunyai tiga macam cara yakni :

a. Inkuiri terpimpin

Pada Inkuiri terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk yang diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.

b. Inkuiri bebas

Pada Inkuiri bebas siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana dilakukan seorang ilmuwan. Masalah dirumuskan sendiri, eksperimen dilakukan sendiri dan kesimpulan konsep diperoleh sendiri.

c. Inkuiri Bebas yang dimodifikasi

Berdasarkan masalah yang diajukan guru dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya (A. Thabrani, 1990 : 60)

Dari ketiga macam model inkuiri tersebut, model Inkuiri yang penulis gunakan adalah inkuiri terpimpin.

2. Tahap-tahap Penerapan Model Inkuiri

a. Menyajikan masalah

Guru mengajukan situasi yang mengandung masalah dan menentukan prosedur inkuiri.

b. Mengumpulkan data dan verifikasi data

Siswa mengumpulkan informasi tentang masalah yang diajukan. Tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan hakekat objek dan kondisi serta menyelidiki peristiwa situasi masalah.

c. Mengumpulkan unsur baru

Siswa mengadakan eksperimen dan pengumpulan data (unsur baru). Maksud ini adalah memisahkan variable yang mendukung mengajukan hipotesis dan mentest sebab akibat.

d. Merumuskan penjelasan

Siswa bersama guru merumuskan penjelasan atau uraian secara mendetil, tapi sistematis.

e. Menganalisis terhadap proses inkuiri

Siswa menganalisis pola-pola penemuan. Tahap ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses inkuiri telah dilaksanakan (Ischak.,1998 :7.4).

2. Keterampilan Proses

Pengertian keterampilan proses adalah cara memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan (Karso, dkk 1993:186).

Menurut Usman U (1993 :7) pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Pendekatan keterampilan proses lebih menekankan pada pengembangan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik supaya mampu memproses informasi yang telah diperoleh sehingga ditemukan hal-hal baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep maupun pengembangan sikap dan nilai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Semiawan C. (1985:18), bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan belajar yang mengembangkan keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, selain itu menumbuhkan dan

mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan sehingga tercipta kondisi belajar siswa aktif (CBSA).

Menurut (Suryo Subroto, 1996:73-75), keterampilan proses itu melalui beberapa langkah pelaksanaan, antara lain :

1. Pemanasan
2. Proses belajar mengajar, meliputi : a. Pengamatan. b. Interpretasi hasil pengamatan. c. Peramalan. d. Aplikasi konsep. e. Perencanaan penelitian. f. Pelaksanaan penelitian. g. Komunikasi

3. Hubungan antara Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Keterampilan Proses

Inkuiri berarti penyelidikan, inkuiri adalah hal yang dipentingkan untuk mencari sesuatu sampai tingkatan yakin (*belief* = percaya) tingkatan ini dicapai melalui dukungan fakta, analisa, interpretasi serta pembuktian.

Pendekatan Inkuiri adalah salah satu metode mengajar Heuristik yang artinya siswa yang mencari dan mengolah materi pembelajaran sendiri hingga terbentuk sikap positif yang kreatif, inovatif, percaya diri, terbuka dan mandiri (Winata,1997).

Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri, perencanaan dibuat oleh guru, siswa bertugas mencari dan menemukan konsep dan prinsip, lebih menekankan pada proses yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan daripada pengetahuan itu sendiri, bertujuan membangun teori-teori maka harus diformulasikan fakta, konsep dan generalisasi bentuk membangun teori.

Keterampilan proses yaitu keterampilan intelektual yang digunakan untuk memahami fenomena. Jika siswa belajar melalui kegiatan penemuan, apabila informasi yang diperolehnya berkaitan dengan konsep yang telah ada sebelumnya.

Keterampilan proses dapat diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik dan social sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu siswa. Cara pandang diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sekaligus memperhatikan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Ketiga ranah ini menyatu dalam diri siswa di dalam membentuk kreativitas. Keterampilan proses mengarah kepada siswa untuk memahami konsep-konsep rumit dan abstrak dengan mengamati langsung.

Berdasarkan uraian di atas maka antara Strategi Pembelajaran Inkuiri dengan Keterampilan Proses sangat erat hubungannya, saling keterkaitan anatar satu dengan lainnya karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar strategi pembelajaran inkuiri dibutuhkan keterampilan proses siswa agar tujuan kegiatan pembelajaran tercapai. Begitu pula untuk meningkatkan keterampilan proses siswa strategi pembelajaran yang cocok adalah strategi pembelajaran inkuiri sebab baik strategi pembelajaran inkuiri maupun keterampilan proses sama-sama dalam kegiatan pembelajarannya menuntut siswa aktif dan kreatif untuk melakukan penyelidikan dan menemukannya sendiri dalam menyelesaikan masalahnya.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pembelajaran tematik, dapat juga dikatakan pembelajaran dimana beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran diajarkan dengan diikat dengan satu tema. Suatu konsep diajarkan dalam konteks tertentu sehingga bermakna bagi siswa. Menurut (Sousa, David A.; 2001) bahwa :

“Pembelajaran tematik dan terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas rendah SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Menurut (Poerwadarminta, 1983) bahwa :

”Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator.
- b. Menentukan tema.
- c. Menetapkan Jaringan Tema.
- d. Penyusunan Silabus.
- e. Penyusunan Rencana Pembelajaran/Disain Pembelajaran Tematik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

D. Tema Benda di sekitarku

Sebagaimana dijabarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 Kelas 3 SD menggunakan pembelajaran tematik dimana salah satunya menggunakan tema benda di sekitarku meliputi mengidentifikasi berbagai bentuk benda, mengidentifikasi berbagai gerak benda melalui percobaan,

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda (IPA), mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana (matematika), Membuat puisi berdasar gambar dengan pilihan kata (Bahasa Indonesia) Mengenal uang baik uang kertas maupun logam (IPS) .

JARINGAN TEMATIK

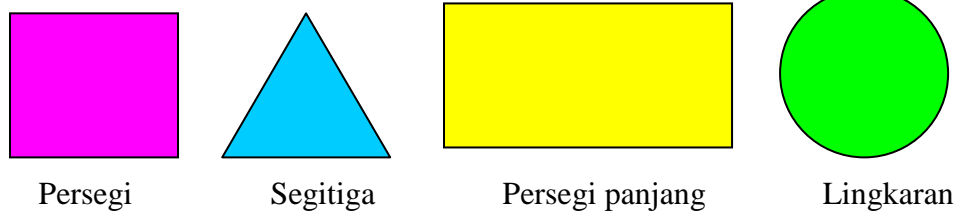
Tema : Benda Di sekitarku

Kelas/Semester : 3/2



Gambar 2.1 Jaringan Tematik Tema benda disekitarku

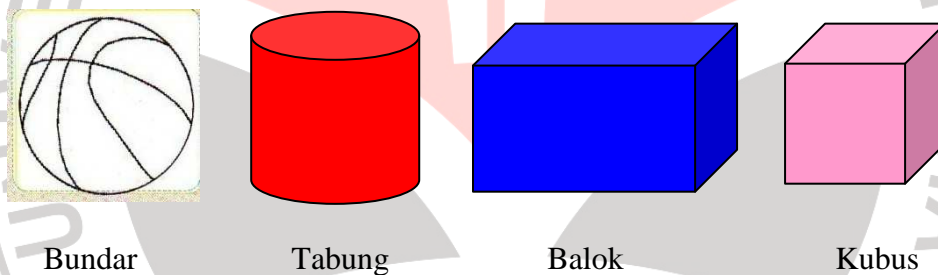
Terdapat berbagai macam bentuk bangun datar antara lain :



Gambar 2.2 Macam-macam bangun datar

- a. Persegi mempunyai 4 sisi yang sama besar
- b. Segitiga mempunyai 3 sisi
- c. Persegi panjang mempunyai 4 sisi dan sisi yang berhadapan sama besar
- d. Lingkaran tidak mempunyai sisi

Terdapat berbagai macam bentuk bangun ruang antara lain :



Gambar 2.3 Macam-macam bangun ruang

- a. Bola mempunyai 1 sisi
- b. Tabung mempunyai 3 sisi
- c. Balok mempunyai 6 sisi dan luasnya berbeda
- d. Kubus mempunyai 6 sisi yang luasnya sama

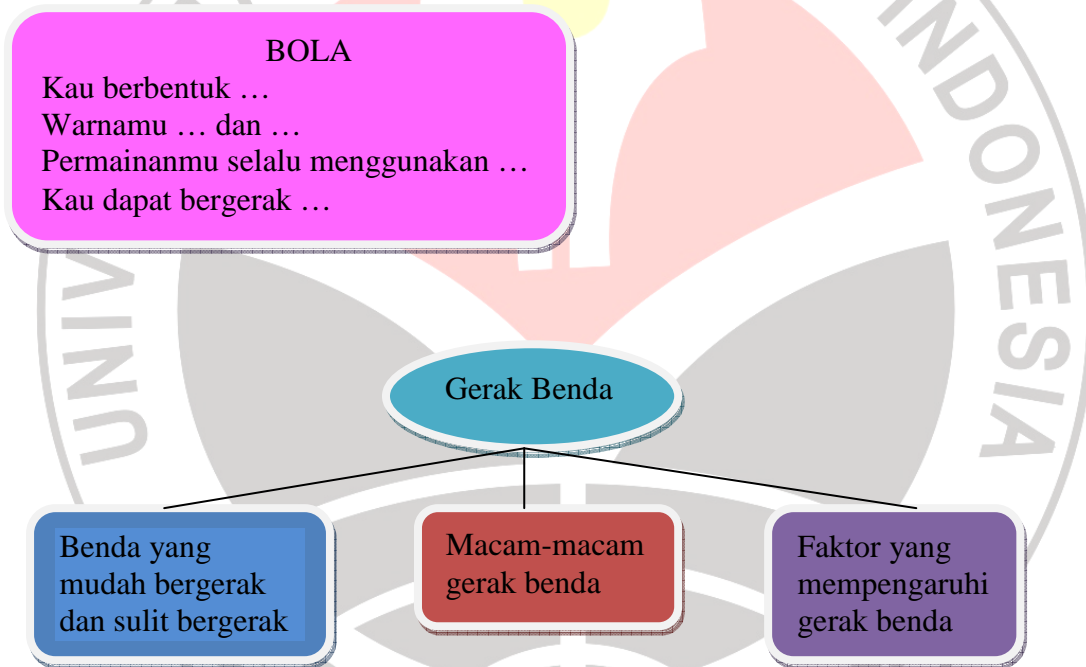


Gambar 2.4 Uang logam dan uang kertas

Perbedaan uang logam dan uang kertas

1. Uang logam berbentuk lingkaran uang kertas berbentuk persegi
2. Uang logam mudah bergerak uang kertas sulit bergerak
3. Uang logam bergerak berputar uang kertas sulit bergerak
4. Uang logam tidak mudah rusak uang kertas mudah rusak
5. Uang logam berat uang kertas ringan
6. Uang logam terbuat dari logam uang kertas dari kertas

1 Bait puisi tema benda di sekitarku :

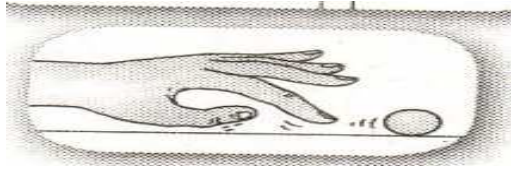


Gambar 2.5 Peta Konsep Gerak benda

Benda yang berbentuk Bundar, lingkaran dan tabung lebih mudah bergerak dibandingkan benda yang berbentuk kubus, balok dan lainnya.

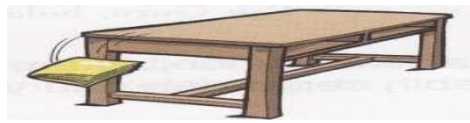
Macam-macam gerak benda antara lain :

- Gerak menggelinding adalah gerak berputar sambil berpindah tempat



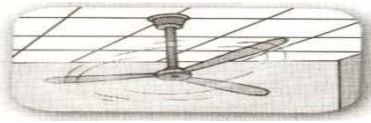
Gambar 2.6 Gerak menggelinding

- Gerak jatuh adalah gerak benda yang dilempar ke atas akan jatuh ke bawah karena gaya gravitasi



Gambar 2.7 Gerak jatuh

- Gerak berputar adalah gerakan tanpa berpindah tempat



Gambar 2.8 Gerak berputar

- Gerak memantul adalah gerakan berbalik arah setelah mengenai bidang yang keras



Gambar 2.9 Gerak memantul

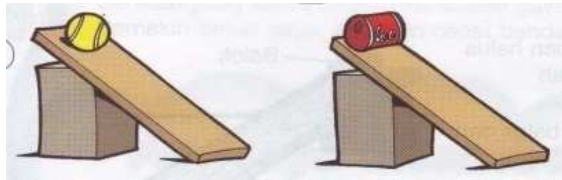
- Gerak mengalir adalah gerakan semua benda cair dari tempat tinggi ke tempat rendah



Gambar 2.10 Gerak mengalir

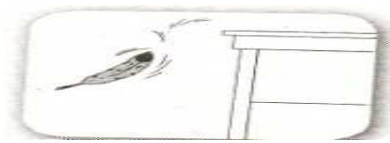
Faktor yang mempengaruhi gerak benda antara lain :

- Bentuk benda



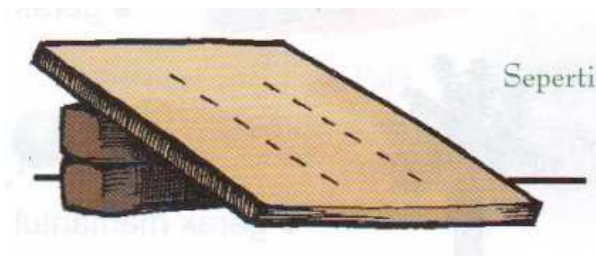
Gambar 2.11 Faktor mempengaruhi gerak benda

- Berat dan ringan benda



Gambar 2.12 Faktor mempengaruhi gerak benda

- Permukaan lintasan



Gambar 2.13 Faktor mempengaruhi gerak benda